REDUKSI PENGGUNA AKTIF NARKOBA, BNNP JATIM INTENSIFKAN KURIKULUM ANTI NARKOBA

Selasa, 28 Februari 2017

Untuk menekan angka pengguna narkoba di Jawa Timur, BNNP Jatim gencar mengimplementasikan Kurikulum Anti Narkoba di sekolah-sekolah. Program ini telah diterapkan di 15 kabupaten/kota di Jawa Timur sejak 2016, termasuk Surabaya, Malang, dan Sidoarjo. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang bahaya narkoba kepada siswa sejak dini dan mencegah mereka dari pengaruh buruk narkoba.

Meskipun upaya pencegahan terus dilakukan, prevalensi pengguna aktif narkoba di Jawa Timur masih tergolong tinggi, menduduki peringkat kedua nasional setelah DKI Jakarta. Saat ini, lebih dari 800.000 orang di Jawa Timur merupakan pengguna aktif narkoba. Secara keseluruhan, jumlah pengguna narkoba aktif dan pasif di Jawa Timur mencapai lebih dari satu juta orang.

Faktor sosial ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan daya beli masyarakat, menjadi salah satu penyebab tingginya peredaran narkoba di Jawa Timur. Selain itu, jumlah penduduk Jawa Timur yang besar juga menjadi sasaran empuk para bandar narkoba. Faktor kurang maksimalnya peran instansi terkait dan komponen masyarakat juga menjadi faktor lain yang perlu diatasi.

BNNP Jatim menargetkan penurunan ranking peredaran narkoba di Jawa Timur pada tahun ini. Upaya ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat dan meningkatkan peran aktif mereka dalam mencegah peredaran gelap narkotika. Selain itu, BNNP Jatim juga terus mengoptimalkan Kurikulum Anti Narkoba dengan mengintegrasikan materi bahaya narkoba ke dalam berbagai mata pelajaran.

Pendidik di sekolah-sekolah wajib menguasai teknik pengajaran yang menarik untuk menyampaikan materi tentang bahaya narkoba. Misalnya, guru Matematika dapat mengaitkan materi tentang hitungan untung-rugi dengan dampak negatif penggunaan narkoba. Dengan melibatkan berbagai pihak dan meningkatkan upaya pencegahan, diharapkan peredaran narkoba di Jawa Timur dapat ditekan dan angka pengguna narkoba dapat menurun.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.